

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dalam dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menyongsong datangnya era global yang semakin canggih dan penuh persaingan (Susanto, 2016:45). Menurut Prafitriani, dkk (2019), pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Tanggung jawab kependidikan juga merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang amat penting untuk dipenuhi oleh manusia. Pendidikan memberikan dampak yang cukup besar bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia agar mampu bertahan, bertumbuh, dan berproses dalam keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan membekali manusia berbagai kemampuan baik *soft-skill* maupun *hard-skill* sejak usia dini agar dapat diterapkan ketika manusia beranjak dewasa dan dapat mendukung

manusia untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Proses belajar merupakan salah satu proses yang penting dalam perjalanan hidup manusia, melalui kegiatan belajar manusia dapat lebih mengenali diri, mengembangkan diri, mengenal lingkungannya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar merupakan sebuah proses berkesinambungan, sebuah proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu. Pada kegiatan belajar terjadi proses perubahan pada individu yang ditandai dengan adanya pengertian dan pemahaman yang kemudian diikuti dengan pengembangan kemampuan dalam diri individu. Seseorang yang telah melalui proses belajar akan tidak sama kondisinya dengan kondisi ketika dirinya belum belajar (Luwis, dkk, 2023).

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh siswa yang berupa perubahan pengetahuan setelah siswa melewati proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ini berbeda-beda pada setiap siswa bergantung pada kemampuan dan kecerdasan emosi yang dimiliki siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:14). Menurut Nurhayat, dkk, (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosionalnya. Hasil belajar yang berkualitas dapat diperoleh jika kualitas proses pembelajaran juga baik, namun terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh

peserta didik dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar (Mirnawati dan Basri, 2018).

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 4 September 2023 dan data yang terkumpul di SD Negeri 1 Soco Kudus diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di satuan pendidikan sekolah dasar seperti SD. Namun minat siswa terhadap pelajaran Matematika masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang mengaku tidak berminat mempelajari Matematika, sebanyak 13 anak memiliki minat yang tinggi pada pelajaran Matematika, akan tetapi terdapat 17 anak memiliki minat yang rendah pada pelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan Matematika dianggap salah satu pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal itulah yang menyebabkan siswa tidak belajar sungguh-sungguh, karena pelajaran Matematika tidak ada daya tariknya bagi para siswa.

Data yang terkumpul di lapangan menunjukkan salah satu faktor yang diduga kuat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional diduga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kesuksesan hidup seseorang. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri dan hubungan dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dalam belajar dan bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar. Oleh karena itu siswa dengan tingkat IQ yang tinggi jika tidak didukung dengan

kecerdasan emosional yang baik maka siswa tersebut akan mengalami kendala-kendala dalam hal belajar. Pengamatan dan data yang terkumpul di SD Negeri 1 Soco Kudus juga menunjukkan selain kecerdasan emosional terdapat faktor lain yang mempengaruhi berhasilnya suatu pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu motivasi belajar. Proses belajar akan lebih mudah dilakukan jika peserta didik memiliki kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 September 2023 tentang pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus, ditemukan masih banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh, mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam belajar matematika. Kebanyakan dari mereka kurang rasa percaya diri untuk belajar Matematika tidak suka belajar Matematika dengan alasan bahwa belajar Matematika itu susah dipahami dan banyak mengalami kendala dalam menyelesaikan soal Matematika. Semua sikap yang ditunjukkan oleh siswa berpusat pada emosi yang ada dalam diri mereka. Disamping permasalahan dalam kegiatan sekolah, keadaan emosi siswa juga mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika mereka dalam keadaan bosan atau dalam keadaan marah pada seseorang, mereka akan sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor-faktor tersebutlah, yang pada akhirnya menyebabkan siswa tidak dapat memotivasi dirinya untuk maju sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengantisipasi masalah yang telah dijelaskan diatas dan agar tidak berkelanjutan, maka guru harus terus berusaha menggali dan mencari informasi

konkrit terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri 1 Soco Kudus, salah satunya faktor internal yaitu kecerdasan emosional untuk membantu mengarahkan para siswa untuk menjadi siswa yang baik. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun nonformal dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan kesulitan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Luwis, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh sebesar 0,544 dan persamaan regresi penelitian ini adalah $Y = -47,546 + 0,359X_1 + 0,494X_2 + e$.

Penelitian selanjutnya oleh Hakim, dkk (2023) yang menunjukkan secara keseluruhan, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa SDN di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, ada hubungan

motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dan ada hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Selanjutnya hasil penelitian Mirawati dan Basri (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran. Kecerdasan emosi dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam mengelola emosi untuk dapat memusatkan perhatian untuk memahami materi pelajaran matematika, serta tetap optimis dan memotivasi diri dalam memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi.

Persamaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini mengambil obyek penelitian di SD Negeri 1 Soco Kudus.

Melihat pentingnya peranan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian

yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Anak terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 1 Soco Kudus”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus.
2. Menganalisa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus.
3. Menganalisa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Soco Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (siswa) terutama pada mata pelajaran matematika dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologis lebih khususnya masalah emosional agar peserta didik (siswa) termotivasi untuk belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik (siswa)

Untuk menambah pengetahuan dan peserta didik (siswa) dapat mengontrol emosi dan bisa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran matematika, bisa mengenali diri sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru lebih memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik (siswa) sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan agar memperhatikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (siswa) dan menjadi tuntutan bagi semua pihak sekolah untuk senantiasa memantau perkembangan hasil belajar peserta didik (siswa).

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat kecerdasan emosional peserta didik (siswa). Hal ini perlu karena keadaan emosional peserta didik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Tentu peserta didik (siswa) perlu mendapatkan dukungan dan perhatian penuh agar peserta didik (siswa) dapat mengatur emosinya, sehingga peserta didik (siswa) memiliki daya juang yang tinggi, semangat yang tinggi untuk menggapai cita-citanya.

1.5 Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional Siswa (variabel X) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengolah emosi diri dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain. Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur EQ yaitu: kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan Kerjasama.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar (variabel Y) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

